

Title : Tantangan Toleransi dalam Masyarakat Nusantara

Author(s) : Iqbal, Erdian, Wayan

Institution : Universitas Lampung

Category : Article

Topics : Nusantara, Philosophy, Humanities

TEMA
NUSANTARA SERUMPUN
SERUMPUN, SEPERJUANGAN, SEKELUARGA

Tantangan Toleransi Dalam Masyarakat Nusantara

Dalam kehidupan di dunia ini manusia menjadi sorotan dalam mengembangkan akal dan budayanya. Dalam proses perkembangan hal tersebut manusia membutuhkan seorang teman atau manusia lainnya agar bisa menjaga kelangsungan hidupnya dan berkomunikasi. Tidak heran manusia disebut sebagai makhluk sosial.

Manusia menyadari bahwa ia tidak mampu bertahan hidup tanpa bantuan dari manusia lainnya (sesamanya). Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari mereka selalu saling membantu supaya terpenuhi kebutuhan. Untuk itu mereka selalu hidup bersama baik dengan keluarga, teman, dan masyarakatnya.

Dalam kehidupan bermasyarakat manusia memberi peran yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat ini juga manusia saling berbaur dan saling mengenal satu sama lain. Namun perlu diingat setiap manusia dalam masyarakat memiliki latar belakang yang berbeda-beda dari budaya, adat istiadat, dan kebiasaan terutama yang terdapat pada masyarakat nusantara.

Masyarakat nusantara berasal dari berbagai keturunan sehingga setiap daerah memiliki ciri-ciri fisik yang berbeda beserta falsafah hidup tersendiri. Ditambah lagi dari berbagai ras, agama, suku, ras, dan etnis yang berbeda-beda. Perbedaan yang terdapat dalam masyarakat nusantara juga bisa memberikan dampak yang positif dan negatif. Hal ini seperti dua sisi mata pisau yang mana jika digunakan dengan bijak, tepat, dan benar maka akan mempermudah kehidupan para penggunanya.

Akan tetapi jika tidak digunakan dengan bijak, tepat, atau benar maka akan menyebabkan kerusakan pada pengguna-nya. Dalam hal ini bisa menimbulkan konflik dalam kehidupan bermasyarakat yang dapat berujung pada perpecahan. Namun hal tersebut dapat dicegah dengan menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat supaya masyarakat nusantara bisa hidup aman, tenang dan tenteram.

Kehidupan toleransi dapat membawa kehidupan bermasyarakat menjadi lebih baik. Sikap toleransi bisa diwujudkan apabila masyarakat nusantara memiliki kesadaran diri caranya yaitu dengan mengetahui atau mempelajari latar belakang yang dimiliki suatu individu dan kelompok sebagai anggota masyarakat yang selalu hidup bersama serta berdampingan.

Kehidupan toleransi dalam masyarakat nusantara (di Indonesia) bisa diterapkan. Salah satu penerapan kehidupan toleransi masyarakat nusantara telah tertulis dalam semboyan “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya “berbeda-beda tapi tetap satu jua”. Walaupun sikap toleransi yang ada tertuang pada semboyan tersebut bagus, akan tetapi banyak masyarakat yang kurang mempraktikkan dalam kehidupan, bahkan tidak mau sama sekali.

Dalam pembahasan di atas kita masih membahas toleransi dalam ruang lingkup nusantara (di Indonesia). Sebelum membahas nusantara secara lebih besar alangkah baiknya kita terlebih dahulu mengetahui apa arti dari nusantara itu sendiri. Nusantara berasal dari kata nusa yang mana artinya adalah pulau dan antara yang merupakan lain atau seberang. Kawasan nusantara merupakan kesatuan kepulauan yang terdapat di benua Asia, Australia, dan Semenanjung Malaya.

Hubungan serumpun yang kental dan semua orang ketahui adalah hubungan antara Indonesia dengan Malaysia. Seperti yang telah diketahui bahwa Indonesia dan Malaysia adalah serumpun (satu rumpun). Namun hubungan antara dua negara ini memang seringkali mengalami pasang surut. Serumpun sendiri memiliki arti satu nenek moyang atau satu keturunan. Hal yang menjadi bukti bahwa dua negara ini serumpun ialah bahwa dua negara ini berada dalam Kawasan Asia Tenggara, dua negara ini memiliki suku bangsa Melayu, dan fakta bahwa dua negara ini memiliki bahasa yang sama, yaitu bahasa Melayu.

Meski berada pada rumpun yang sama akan tetapi hal tersebut tidak lantas membuat hubungan dua negara ini baik begitu saja. Dalam sebuah hubungan tentu pastinya dalam prosesnya akan ada sebuah masalah. Hal ini bukan hanya terjadi dalam rumpun Indonesia-Malaysia saja, akan tetapi dalam hubungan internal Indonesia pun mereka masih sering berselisih dan terjadinya konflik di Indonesia itu sering terbilang banyak. Permasalahan Indonesia-Malaysia terjadi karena persoalan tenaga kerja. Hal tersebut yang menyebabkan penghentian penempatan pekerja ke Malaysia yang mana itu terjadi karena pelanggaran dalam kesepakatan perekrutan pekerja yang ditandatangani kedua negara tersebut. Adapun persoalan lainnya yang dialami negara rumpun tersebut, yaitu pihak Malaysia kerap melakukan pengklaiman terhadap budaya Indonesia.

Namun jika dilihat dari hubungan Negara lain antara Indonesia dan Negara yang ada di Asia Tenggara, hubungan antara Indonesia dan Malaysia tergolong paling dekat sekaligus paling banyak kesamaan dari adat, budaya dan sejarah. Penduduk dari kedua Negara sama-sama satu rumpun. Banyak dari penduduk Indonesia dan Malaysia memiliki kekeluargaan yang erat terutama bagi penduduk yang ada di kepulauan Sumatra dengan tanah Melayu di Malaysia. Ada beberapa persamaan yang menonjol dari hubungan kedua Negara. Persamaan ini bias dilihat dari bahasa yang sama yakni bahasa Melayu. Sebenarnya bahasa Melayu ini biasa dipakai masyarakat di Sumatra dan di Semenanjung Tanah Melayu. Bahasa Melayu mulai dikenal karena adanya perdagangan di bagian pelabuhan Semenanjung dan di bagian Sumatra.

Dilihat dari persamaan lainnya, dari segi agama Indonesia dan Malaysia sama-sama memiliki pengaruh dan dominasi di segi agama yaitu agama Islam. Penduduk Indonesia maupun Malaysia sebagian besar memeluk agama Islam. Namun belakangan ini kedua Negara menghadapi ujian dan tantangan salah satu penyebab utama adalah karena adanya perbedaan pandangan tentang budaya dan keserumpunan terutama faktor soal hak klaim budaya.

Jika berbincang masalah, kedua negara yakni Indonesia dan Malaysia tidak akan ada habisnya. Sejarah seperti menandakan bahwa Indonesia dan Malaysia adalah bangsa yang serumpun. Terlebih lagi Indonesia dan Malaysia memiliki generasi muda, dimana generasi muda semakin kurang memahami latar belakang sejarah serumpunya kedua Negara. Sebagian perkara budaya dan keserumpunan belakangan ini karena salah pengertian budaya sehingga masalah-masalah sepele sekalipun dapat memicu gejolak dan memperbesar masalah. Oleh karena itu kedua negara khususnya para penduduknya harus memiliki sifat saling toleran antar serumpun agar tidak terjadi konflik-konflik budaya atau

yang lainnya . sudah saatnya keserumpunan menjadi satu hal yang padu tanpa adanya gesekan.